

## **IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1. Penentuan Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu berdasarkan tujuan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan di Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung bahwa lokasi tersebut terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang masih aktif. Selain itu berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti telah lakukan sebelumnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu di daerah penelitian merupakan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif perkumpulan dan rutin dalam perkumpulan setiap bulannya. Sehingga dari perkumpulan rutin yang dilakukan setiap bulannya yaitu kegiatan simpan pinjam koperasi dan arisan bisa membantu para anggota lainnya yang membutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai bulan Juli 2017.

### **4.2. Metode Penentuan Sampel dan Informan**

Membahas secara lebih rinci mengenai permasalahan dalam penelitian ini, maka ditetapkan penentuan sampel dan informan untuk memperjelas arah dan tujuan yang akan dibahas. Penelitian ini yang menjadi penentuan sampel dan informan yaitu peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu di Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, dan tahapan peningkatan keluarga sejahtera. Subyek yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini adalah pengurus kelompok dan semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu. Jumlah pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu sebanyak 20 orang. Sejumlah 20 orang terdiri dari pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu merupakan populasi dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel adalah dengan metode sensus yaitu penelitian yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dan informan disebut juga sebagai sampel total (*sensus*). Sampel dan informan yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini adalah semua pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu yang mengikuti perkumpulan rutin setiap bulannya.

### 4.3. Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Data primer ini didapatkan melalui hasil wawancara secara langsung kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu.

#### 1. Observasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dari observasi tersebut, serta pembuatan catatan lapang. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kemudian dicatat dan dituliskan dalam bentuk narasi.

#### 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*).

Selain dengan metode observasi dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat terbuka yaitu subyek yang diwawancarai mengerti bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan kepada informan, dipandu dengan instrumen panduan wawancara.

Pada penelitian ini proses awal wawancara dilakukan secara mendalam terlebih dahulu kepada pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu dan untuk mengkroscek kebenaran dari peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, peneliti melakukan wawancara kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu secara terstruktur.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti

adalah dengan cara mengumpulkan data-data baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada di anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu di Desa Ketanon. Data tertulis berupa jumlah pengurus kelompok dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu di Desa Ketanon, baik yang ikut Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu maupun yang tidak, serta pendidikan anggota wanita tani tersebut. Data tidak tertulis berupa foto yang diambil oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung berupa bukti nyata berupa foto dan catatan lapang.

#### **4.4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data gabungan (*Mix Methods*). Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menganalisis data yang penting, dan menyusun data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data di lapang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2017. Topik yang akan diteliti adalah peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Sebelum dan sesudah proses seminar proposal yang disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan sampai data yang diperoleh sudah menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Penjelasan metode yang digunakan sebagai berikut ini:

##### **4.4.1. Analisis Data Kualitatif**

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dimana dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data menjadi jenuh. Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

Peneliti melakukan penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil observasi dalam bentuk catatan lapang dan dimasukkan ke dalam format tabel hasil observasi. Hasil wawancara mendalam dimasukkan dalam bentuk narasi. Hasil dokumentasi dimasukkan ke dalam format folder hasil dokumentasi. Data yang relevan diberi kode dan penjelesan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah melakukan kondensasi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan melakukan pengolahan data setengah jadi dari proses kondensasi data. Tulisan hasil wawancara dan observasi dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam kategori-kategori topik yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian peneliti menguraikan seluruh kategori-kategori tema yang telah ditentukan, selanjutnya menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu bagaimana peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan hasil temuan penelitian dalam uraian kategori topik yang dimasukkan dalam bab, sub bab, hasil dan pembahasan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data (observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi). Peneliti akan melakukan verifikasi terlebih dahulu dari setiap hasil data yang didapat sebelum menafsirkannya menjadi kesimpulan. Kesimpulan yang didapat merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Apabila penarikan kesimpulan atau verifikasi belum didapat, peneliti melakukan pengumpulan data kembali untuk lebih menyakinkan dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti melakukan uji keabsahan data.

#### 4.4.2. Analisis Data Kuantitatif Dengan Menggunakan Teknik Skoring

Peneliti menganalisis data yang telah dibuat jenjang dengan menggunakan teknik skoring guna mendukung data yang peneliti temukan dari hasil wawancara di lapang. Langkah awal dalam pengukuran ini adalah dengan melakukan pemberian skor, dimana setiap jawaban diberikan skor tertentu untuk mempermudah mengukur jenjang atau tingkatan dari masing-masing variabel tersebut. Skor yang digunakan terdiri dari empat jenjang (4,3,2,1). Pada pengukuran penelitian ini menggunakan *skala likert*. Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Menentukan banyaknya kelas.

Jenjang atau kelas yang digunakan dibagi menjadi empat kategori yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), dan (4) Sangat Setuju (SS).

2. Menentukan kisaran.

Kisaran merupakan selisih antara nilai pengamatan tertinggi dan nilai pengamatan terendah. Dijelaskan dalam rumus sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Kisaran.

X<sub>t</sub> = Nilai pengamatan tertinggi.

X<sub>r</sub> = Nilai pengamatan terendah.

3. Pembagian selang dalam kelas.

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Selang dalam kelas.

R = Kisaran.

K = Jumlah kelas.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu menggunakan nilai pengamatan tertinggi 4 dan pengamatan terendah 1, maka:

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 48 - 12$$

$$R = 36$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{36}{4}$$

$$I = 9$$

Maka, didapatkan tiga kategori penilaian yang berhubungan dengan peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu dengan nilai pengamatan tertinggi 4 dan nilai pengamatan terendah 1 yaitu:

- a. Tinggi : 39 - 48 atau 81,25% - 100%.
- b. Sedang : 30 - 38,9 atau 62,50% - 81,04%.
- c. Rendah : 21 - 29,9 atau 43,75% - 62,29%.

#### **4.5. Keabsahan Data**

Setelah melakukan analisis data, tahap selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data. Pengembangan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004).

Triangulasi adalah teknik menguji kredibilitas dengan pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Menurut Sugiyono (2011), triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Traingulasi sumber: menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi metode: menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Traingulasi waktu: waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Penelitian ini menggunakan traingulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987). Hal ini dilakukan peneliti dengan menggunakan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan metode data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara atau hasil dokumentasi.
2. Membandingkan data hasil wawancara salah satu informan dengan hasil wawancara informan lain.
3. Melakukan pengulangan pertanyaan terhadap informan untuk mendapatkan konfirmasi jawaban yang dapat dipercaya dan tidak bias di waktu yang berbeda.

Pada waktu penelitian sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan menyusun sajian datanya, meskipun belum utuh dan menyeluruh maka unit-unit laporan yang telah disusun dikomunikasikan dengan *key informan*. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui laporan tersebut merupakan pernyataan yang disetujui oleh mereka. Begitu pula dengan peneliti, setelah peneliti melakukan pencarian data yang dianggap valid, maka ada konsultasi yang dilakukan antara peneliti dengan semua pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data baru serta mengetahui peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.